BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Nama Lembaga

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta atau yang lebih dikenal dengan nama Lapas Wirogunan merupakan suatu lembaga yang resmi dimiliki oleh negara, merupakan Unit Pelaksanaan Tekni (UPT) kemenhum dan HAM RI, pelaksanaan eknis sesuai dengan:

a. Keputusan menteri nomor N.HH.01-PK.07.2 Tahun 2009
b. Surat Dirjen Pas Nomor : Pas. PK.0702-72
c. Surat Kanwil Hukum dan HAM DIY Nomor : W22. PK.01.07.02-3902

2. Sejarah Berdirinya

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, atau biasa disebut Lapas Wirogunan diperkirakan berdiri sejak zaman kolonial Belanda yaitu pada tahun 1910-1915, dengan nama *Gavangenis En Huis Van Bevaring.* Pertama kali berdiri, Lapas Wirogunan merupakan penjara bagi pribumi yang melakukan perlawanan, baik itu kepada pihak kerajaan atau dengan pihak Belanda. Sistem kepenjaraan ini sebagai ganti sistem atau hukuman mati bagi pribumi. Sistem kepenjaraan dikembangkan guna menambah pemasukan pihak

kolonial, dengan cara nenpekerjakan tahanan sebagai buruh pembuat sepatu.[1]

Setelah indonesia merdeka, beberapa kali Lapas Wirogunan berganti nama. Antara lain :

a. Gavangenis En Huis Van Bevaring

b. Penjara Belanda

c. Kepenjaraan Daerah Istimewa Yogyakarta

d. Kantor Direktorat Tuna Warga

e. Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Yogyakarta

f. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

3. Letak Geografis

Lapas Kelas IIA Yogyakarta atau Lapas Wirogunan terletak di Jl. Tamansiswa N0. 6 Yogyakarta 55111 (Telepon : (0274) 376126 & 37582, Faxs : (0274) 375802), berdiri di areal tanah seluas kurang lebih 3,8 ha. Bagunan lapas merupakan cagar budaya, yang didirikan pada tahun 1910-1915 oleh kolonial Belanda. Terdiri 3 bangunan utama untuk kantor, 2 aula 7 blok 1 untuk laki-laki, 1 blok sel untuk perempuan, 1 rumah sakit yang terdiri dari 3 kamar, 1 ruang dapur umum, 1 gedung aula, 1 gedung koperasi, 1 masjid, 1 gereja, dan 2 gedung untuk bimbingan kerja.

[1] Wawancara mendalam dengan informan 15, pegawai Lapas Wirogunan bagian kepegawaian.

Adapun batas wilayah Lapas Kelas IIA Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Utara : Desa Ketur

Timur : Jalan Tamansiswa

Selatan : Desa Surakoso

Barat : Desa Bintara

4. Visi dan Misi

Visi

"Mengedepankan Lembaga Pemasyarakatan yang bersih, kondusif, tertib dan transparan dengan dukungan petugas yang berintegrasi dan komponen dalam pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan".

Misi

Mewujudkan tertib pelaksanaan tupoksi pemasyarakatan secara konsisten dengan mngedepankan penghormatan terdepan hukum dan HAM serta transparansi publik.

Membangun kerja sama dengan mengoptimalkan ketertiban stakholder dan masyarakat dalam upaya pembinaan WBP.

Mendayagunakan potensi sumber daya manusia petugas dengan kemampuan penguasaan tugas yang tinggi dan inovatif serta berakhlak mulia

5. Tujuan

Membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak megulangi tindak pidana sehingga dapat diterima lagi oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

6. **Strukrur Organisasi**

STRUKTUR ORGANISASI

LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA

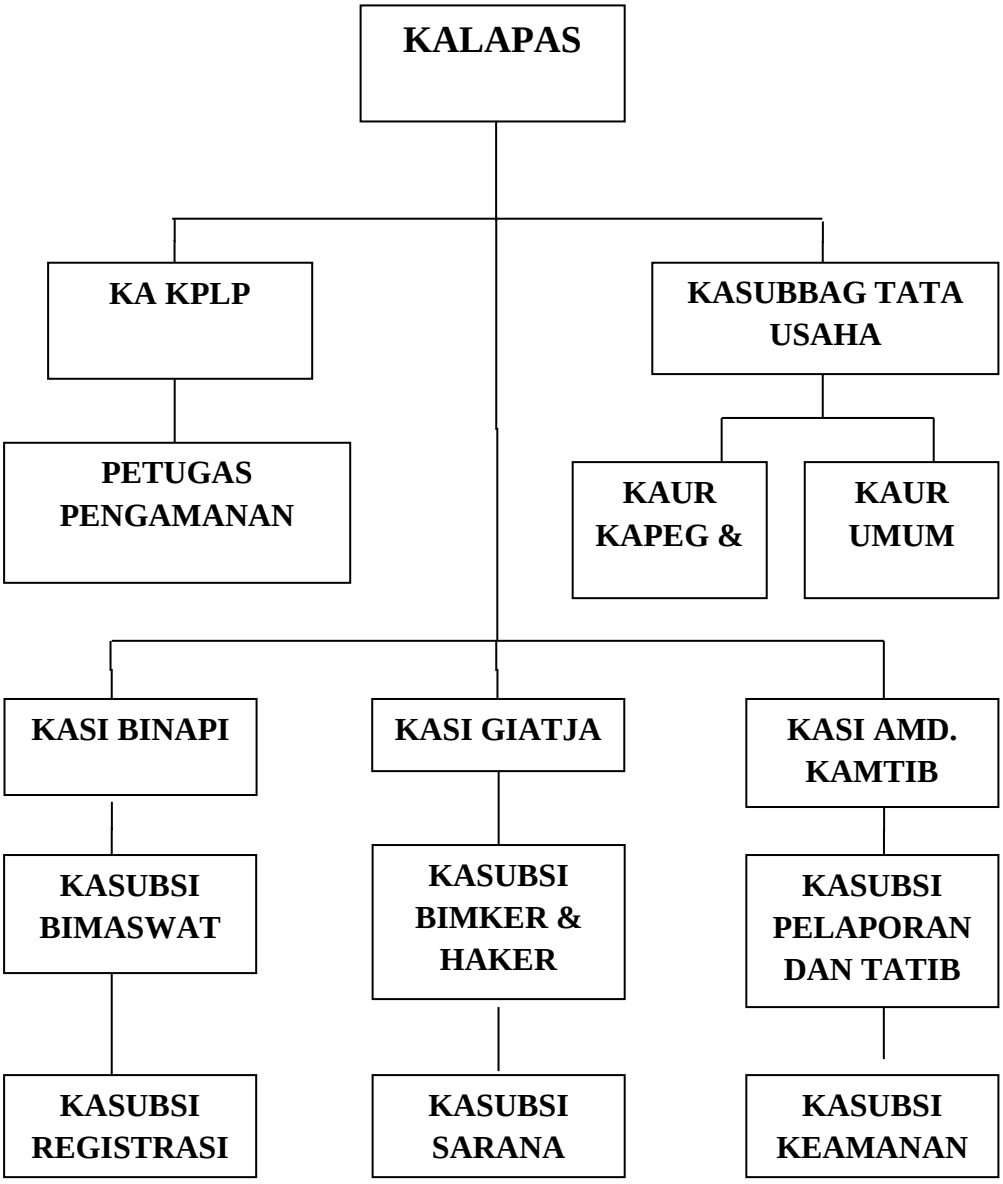

Sumber: data uraian tugas bina rohani lembaga pemasyarakatan 2017

Keterangan Tugas :

a. Seksi Pembinaan Narapidana

Tugas seksi Binapi adalah melakukan bimbingan kemasyarakatan kepada warga binaan masyarakat. Dalam kegiatannya, seksi binapi dibantu oleh Sub Sejsi Registrasi dan Sub Bimbingan Pemasyarakatan dan Perawatan (Bimaswat), Pembinaan agama, Pembinaan Kesenian.

b. Seksi Kegiatan Kerja

Tugas Seksi Kegiatan Kerja adalah melaksanakan bimbingan dan pelatihan kerja kepada WBP. Dalam bidagnya, seksi giatja dibantu oleh Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kera serta sub Sarana Kerja.

c. Seksi Adnministrasi Keamanan dan Ketertiban

Tugas Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib adalah mengatur jadwal tugas pengamanan, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan berkala di bidang keamanan dan tata tertib. Seksi Minkamtib di bantu oleh Sub Seksi Administrasi Pelaporan.

d. Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan

Tugas dari Kesauan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan adalah:

1) Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana atau anak didik pemasyarakatan.
2) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban.

3) Melakukan pemeliharaan dan penerimaaan, penempatan, dan pengeluaran narapidana dan anak didik pemasyarakatan.
4) Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan.
5) Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

e. Sub Bagian tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan
1) Urusan kepegawaian dan keuangan yang mempunyai tugas untuk urusan kepegawaian dan keuangan.
2) Urusan umum yan mempunyai tugas untuk urusan surat menyurat perlengkapan, dan rumah tangga.

f. Program dan Aktivitas Lembaga

Program yang dibuat oleh Lembaga merupakan program yang terintegrasi dan bertujuan untuk mengubah perilaku WBP menjadi kreatif, berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab sosial.

1) Program Strategis
2) Indikator Keberhasilan Lapas
3) Program Kerja Registrasi
4) Pembinaan Kepribadian
5) Pembinaan Kemandirian
6) Pendanaan dan Jaringan

7. Program Lembaga

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta memiliki sasaran program untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan yang awalnya kurang baik itu sebagian ataupun keseluruhan dalam hal:

a. Kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Kualitas intelektual
c. Kualitas sikap dan perilaku
d. Kualitas profesionalisme atau ketrampilan
e. Kualitas kesehatan jasmani dan rohani

Sasaran program merupakan sasaran pelaksanaan sistem Pemasyarakatan sebagai wujud terciptanya konsisi/situasi yang memungkinkan bagi terwujudnya tujuan Lembaga Pemasyarakatan, yang merupakan bagian dari upaya peningkatan ketahanan sosial.

Lapas Wirogunan dalam menjalankan program-prohramnya melalui dua seksi, yaitu :

1) Seksi Pembinaan Narapidana

Tugas dari seksi pembinaan narapidana adalah melakukan bimbingan kemasyarakatan kepada warga binaan. Dalam kegiatannya, seksi binapi dibantu oleh sub seksi registrasi dan sub seksi bimbngan pemasyarakatan dan perawatan (bimaswat), pembinaan agama, pembinaan kesenian. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Pembinaan Kepribadian

Kegiatan yang dilakukan adalah pembinaan agama Islam dan nasrani, upacara, perpustakaan, konseling dan senam.

b) Pembinaan kemandirian

Kegiatan yang dilakukan adalah dibidang bakat dan ketrampilan.

2) Seksi Kegiatan Kerja

Tugas seksi kegiatan kerja adalah melaksanakan bimbingan dan pelatihan kerja kepada WBP. Dalam legiatannya, sekso Giatja dibantu oleh sub seksi Bimbingan kerja dan Pengelolaan Hasil kerja serta sub Sarana Kerja.

Macam-macam bentuk bimbingan dan latihan kerja, yaitu :

a) Persepatuan
b) Pertukangan kayu
c) Las
d) Pembuatan keset
e) Handycraft
f) Sablon
g) Penjahitan dan laundry
h) Potongan rambut/salon
i) Pembuatan pagar bambu

3) Tahap Pembinaan

Dalam penegakkan hukum di indonesia, peran Lembaga Pemasyarakatan sagat penting. Hal ini dikarenakan bahwa Lembaga Pemasyarakatan yang berada dibawah naungan departemen Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonseisa berfungsi sebagai lembaga yang melakukan pembinaan terhadap seseorang yang telah divonis atas kesalahannya. Dengan demikian, keberadaan lembaga tersebut tidak hanya sebatas sebagai tempat menjalani hukuman saja, akan tetapi juga melakukan pembinaan kepada para narapidana tersebut agar kelak setelah bebas dapat menjalani hidup dengan benar dan patuh terhadap norma atau aturan hukum yang berlaku. Tugas pembinaan ini tentunya bukanlah suatu pekerjaan yang ringan bagi Lembaga Pemasyarakatan.

Pembinaan merupakan segala usaha atau kegiatan yang dilakukan di Lapas Wirogunan yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, meningkatkan potensi yang ada dalam diri manusia. Tujuan penyelenggaraan Sistem Pemasyarakatan adalah pembentukan warga binaan menjadi manusia seutuhnya menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana, kembali ke masyarakat, aktif dalam pembangunan, hidup wjar sebagai warganegara dan bertanggung jawab.

Pada hakekatnya pembinaan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta terbagi menjadi pembina

rohani dan jasmani. Bahkan pembinaaan rohani terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan menjadi salah sau bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pembinaan narapidana ditiap harinya. Tugas pembinaan warga binaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan tidaklah ringan, karena ketika seorang mantan narapidana terlibat kembali dalam kasus pelanggaran hukum, baik dalam kasus yang sama maupun berbeda dengan kasus sebelumnya, maka masyarakat akan mempertanyakan keberhasilan sistem pembinaan warga binaan yang dijalankan oleh Lembaga Pemasyarakatan.

Setidaknya ada 3 (tiga) unsur dalam proses pembinaan narapidana yaitu: petugas atau alat negara penegak hukum, narapidana dan masyarakat atau lingkungan hidup sosial. Tiga komponen tersebut sangat berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang memiliki hubungan yang sinergi.

Prinsip pelaksanaan Pemasyarakatan menurut Pasal 5 UU No. 5 Taun 1995 Tentang Pemasyarakatan terdiri dari :

a) Pengayoman
b) Persamaan perlakuan dan pelayanan
c) Pendidikan dan pembimbingan
d) Penghormatan harkat da martabat manusia
e) Kehilangan kemerdekaan meruakan satu-satunya penderitaan

f) Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-ma

Pada pembinaan ini terdapat 3 tahap, yaitu :

Tahap awal

Pada tahap ini dijalankan untuk warga binaan pemasyarakatan mulai dari 0-1/3 masa tahanan, terdiri dari:

(1) Registrasi: mencatat identitas warga binaan dan kelengkapan berkas.
(2) Orientasi: pengenalan hak, kewajiban, peraturan, tata tertib dan program Lapas.
(3) Identifikasi: menggali potensi warga binaan pemasyarakatan disesuaikan dengan progran Lapas.
(4) Seleksi: menyalurkan warga binaan pemasyarakatan ke program yang tepat.
(5) Penelitian kemasyarakatan: mengetahui latar belakang warga binaan pemasyarakatan.

Tahap lanjutan I

Pada tahap ini dijalankan untuk warga binaan pemasyarakatan dari masa tahanan 1/3 sampai ½ masa tahanan. Pembinaan dasarnya meliputi:

(1) Agama dan budi pekerti

(2) Kesadaran berbangsa dan bernegara

(3) Pendidikan umum

(4) Kesegaran jasmani/kesenian

(5) Latihan ketrampilan

Pembinaan tahap lanjut II

Tahap ini dijalankan pada warga binaan pemasyarakatan yang masa tahanannya ½ sampai 2/3 dari masa tahanan, merupakan pelaksanaan dari rencana dan program yang telah dicapai pada pembinaan tahap lanjut I. Kegiatannya sama dengan kegiatan pembinaan lanjut I dan kegiatan dipersiapkan untuk melakukan reintegrasi.

(1) Tujuan reintegrsi adalah:

(a) Membangkitkan motivasi atau dorongan pada diri wbp dan didik Pemasyarakatan ke arah tujuan pencapaian tujuan pembinaan.

(b) Memberi kesempatan pada napi dan anak didik untuk pendidikan dan ketrampilan guna mempersiapkan diri hidup mandiri di tengah masyarakat setelah bebas menjalani pidana.

(c) Mendorong masyarakat untuk berperan serta secara aktif dalam penyelenggaraan pemasyarakatan.

(2) Jenis Reintegrasi antara lain:

(a) Asimilasi

Proses pembinaan wbp dan anak didik pemasyarakatan yang dilaksanakan dengan membaurkan wbp dan anak didik pemasyarakatan di dalam kehidupan masyarakat.

(b) Pembebasan bersyarat

Pembebasan bersyarat adalah proses pembinaan narapidana dan anak pidana di luar Lembaga Pemasyarakatan setelah menjalani sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) masa pidananya 9 (sembilan) bulan. Tujuan dari adanya pembebasan bersyarat adalah untuk memudahkan narapidana untuk berkelakuan baik selama masa hukumannya di penjara. Pada dasarnya pembebasan bersyarat memberikan kesempatan bagi narapidana untuk lebih cepat menbaur dengan masyarakat dengan cara menjalani sisa waktu hukumannya di luar lembaga pemasyarakatan. Diberikan kepada wbp dengan hukuman di atas 1 tahun, setelah menjalani 2/3 masa pidana sekurang-kurangnya 9 bulan berkelakuan baik.

(c) Cuti menjelang bebas

Cuti menjelang bebas adalah proses pembinaan narapidana dan anak pidana di luar Lapas setelah menjalani 2/3 (dua pertiga) masa pidana dan selama menjalani masa

pidana tersebut narapidana berkelakuan baik sekurang-kurangnya selama 9 (sembilan) bulan dari masa pengajuan usulan cuti menjelang bebas terhadap dirinya.

Untuk memperoleh cut menjelang bebas, narapidana harus memenuhi persyaratan. Yang membedakan adalah syarat substansif yaitu telah menjalani 2/3 (dua pertiga) dari masa pidananya da jangka cuti sama dengan remisi terakhir paling lama 6 (enam) bulan. Diberikan kepada wbp setelah menjalani 2/3 masa pidana sekurang-kurangnya 9 bulan berkelakuan baik, jumlahnya sebesar jumlah remisi terakhir.

(d) Cuti bersyarat

Cuti bersyarat adalah proses pembinaan di luar Lapas bagi narapidana dan anak pidana yang dipidana 1 (satu) tahun ke bawah, sekurang-kurangnya telah menjalani 2/3 (dua pertiga) masa pidana. Untuk proses pembinaan ini, narapidana harus memenuhi persyaratan yang sama dengan pembebasan bersyarat dan cuti menjelang bebas namun yang membedakan ada pada syarat substansif yaitu berkelakuan baik selama menjalani pidana dan tidak pernah mendapatkan hukuman, disiplin sekurang-kurangnya dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir dan masa pidana yang telah dijalani 2/3 (dua pertiga) dari masa pidananya dan jangka

waktu paling lama 3 (tiga) bulan dengan ketentuan apabila selama menjalani cuti melakukan tindak pidana baru selama di luar Lapas tidak dihitung sebagai masa menjalani pidana. Diberikan kepada wbp dengan hukuman dibawah 1 tahun, setelah menjalani 2/3 sekurang-kurangnya 6 bulan, jumlahnya maksimal 3 bulan.

Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan dapat diberikan Asimilasi, Pembebasan Bersyarat, Cuti menjelang bebas dan Cuti bersyarat. Apabila telah memenuhi Persyaratan Substansif dan Administratif.

Persyaratan Substansif yaitu :

Pertama, Telah menunjukkan kesadaran dan penyesalan atas kesalahan yang menyebabkan dijatuhi pidana.

Kedua, Telah menunjukkan perkembangan budi pekerti dan moral yang positif.

Ketiga, Berhasil mengikuti program kegiatan pembinaaan dengan tekun dan bersemangat.

Keempat, Masyarakat dapat menerima program kegiatan pembinaan dan anak pidana yang bersagkutan.

Kelima, Berkelakuan baik selama menjalani pidana dan tidak pernah mendapatkan hukuman disiplin untuk :

- Asimilasi sekurang-kurangnya dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.

- Pembebasan Bersyarat dan Cuti Menjelang Bebas sekurang-kurangnya dalam waktu 9 (sembilan) bulan.
- Cuti bersyarat sekurang-kurangnya dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.

Masa pidana yang telah dijalani untuk:

- Asimilasi sekurang-kurangnya dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- Pembebasan Bersyarat, 2/3 (dua pertiga) dari masa pidananya dengan ketentuan 2/3 (dua pertiga) masa pidana tersebut tidak kurang dari 9 (sembilan) bulan.
- Cuti Menjelang Bebas, 2/3 (dua pertiga) masa pidana tersebut tidak kurang dari 9 (sembilan) bulan.
- Cuti bersyarat, 2/3 (dua pertiga) dari masa pidananya dan jangka waktu cuti melakukan tindak pidana baru maka selama di luar Lapas tidak dihitung sebagai masa menjalani pidana.

Persyaratan administratif:

Pertama, Kutipan putusan hakim

Kedua, Laporan penelitian kemasyarakatan yang dibuat oleh Pembimbing Kemasyarakatan atau Laporan perkembangan pembinaan Narapidana dan Anak Pidana yang di buat oleh Wali Pemasyarakatan.

Ketiga, Surat pemberitahuan ke Kejaksaan Negeri tentang rencana pemberian Asimilasi, PB, CMB, dan CB terhadap Narapidana dan Anak Pidana Didik Pemasyarakatan yang bersangkuan.

Keempat, Salinan Register F (daftar yang memuat pelanggaran tata tertib yang dilakukan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan selama menjalani masa pidana) dari Kepala Lapas atau Kepala Rutan.

Kelima, Salinan daftar perubahan atau pengurangan masa pidana, seperti Grasi, Remisi dll dari Kepala Lapas atau Kapala rutan.

Keenam, Surat pernyataan kesanggupan dari pihak yang akan menerima Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan seperti pihak Keluarga, Sekolah, Instansi Pemerintah atau Swasta dengan diketahui oleh Pemerintah Daerah setempat serendah-rendanya Lurah atau Kepala Desa.

Ketujuh, Bagi Narapidana atau Anak Pidana Warga Negara Asing diperlukan syarat tambahan:

- Surat jaminan dari kedutaan besa/konsultan negara orang asing yang bersagkutan bahwa narapidana dan anak didik pemasyarakatan tidak melarikan diri atau meneeti syarat-syarat selama menjakani Asimilasi, Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas atau Cuti Bersyarat.
- Surat keterangan dari Kepala Kantor Imigrasi setempat mengenai status keimigrasian yang bersagkutan.

8. Pendanaan

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dalam pendanaannya memakai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD) Kemenhum dan HAM untuk digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan Lapas Kelas II A Yogyakarta. Dana yang diberikan bersifat tahunan, yaitu diberikan satu kali dalam setaun.

9. Karakteristik Sasaran Program

Karakteristik sasaran program yang dituju oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta adalah semua narapidana yang telah masuk lapas tidak terkecuali baik mulai dari tindak pidana kriminal (pencurian, pembunuhan, penggelapan, penipun, dan lain-lain) maupun tindak pidana korupsi. Karena setiap warga binaan pemasyarakatan itu memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pembinaan dari petugas lembaga pemasyarakatan.

a. Hak dan kewajiban warga binaan pemasyarakatan tersebut antara lain:

1) Menjalankan ibadah menurut agama atau kepercayaan
2) Untuk yang beragam Islam: ibadah shalah dzuhur dan ashar dilakukan secara berjamaah di masjid, melakukan puasa ramadhan, memperingati hari-hari besar lainnya.
3) Untuk yang beragama Nasrani: kebaktian dilakukan di gereja dengan pelayanan rohani dan unsur gereja, kantor departemen agama kota atau yayasan dan memperingati hari-hari besar nasrani lainnya.
4) Untuk yang beragama hindu/budha: diberikan kesempatan yang sama dengan pelayanan dari unsur kantor departemen agama kota.

b. Mendapatkan perawatan rohani dan jasmani

1) Perwatan rohani dilakukan melalui penyuluhan rohani secara terjadwal.
2) Perawatan jasmani dilakukan melalui melakukan olahraga (volley ball, futsal, tenis meja, senam bersama dan lain-lain).
3) WBP selama berada di dalam Lapas ditempatkan pada kamar yang telah ditetapkan oleh petugas Lapas.
4) Pada kamar hunian disiapkan kamar mandi atau toilet serta perlengkapan mandi, sabun cuci untuk mencuci pakaian pada tiap blok kamar mandi umum.

5) WBP diwajibkan menggunakan pakaian menggunakan pakaian berwarna biru dan baju koko atau kemeja (untuk ibadah).

c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran

1) Pendidikan umum (keaksaraan fungsional) dan pendidikan keagamaan.
2) Penyuluhan hukum, narkoba, HIV/AIDS, TBC, VTC, dll.
3) Upacara kesadaran berbangsa dan bernegara setiap tanggal 17 Agustus.
4) Peringatan hari besar nasional, hari bakti pemasyarakatan, dharma karya dhika.
5) WBP diberi kesempatan yang seluas-luasnya mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya (keolahragaan, kesenian, ketrampilan, dsb).

d. Mendapatkan pelayanan makanan, kesehatan, dan menu-menu yang layak.

1) Pelayanan kesehatan diberikan melalui pengecekan kesehatan rutin, pemberian obat-obatan, perawatan di balai pengobatan lapas, perawatan di rumah sakit luar dan pengobatan masal.
2) Makanan diberikan kepada WBP tiga kali dalam sehari (pagi, siag, dan sore) dengan menu yang variatif.
3) Minuman diberikan dengan berupa aiur putih matang pada pagi hari dan siang, serta panas pada sore hari.

4) Ekstra puding diberikan dalam bentuk bubur kacag hijau, kolak, umbian rebus setiap hari secara berurutan.
5) Bagi WBP yang mengidap penyakit HIV/AIDZ dirawat di balai pengobatan lapas atau dapat dirujuk di rumah sakit luar lapas.
6) Setiap WBP yang mengidap penyakit menular ditempatkan di dalam ruang isolasi.
7) Tes urin dilakukan kepada WBP secara terjadwal.

e. Menyampaikan keluhan

1) Keluhan tentang perlakuan pelayanan petugas atau sesama WBP dapat dilakukan kepada kalapas secara lisan atau tertulis melalui kotak pengaduan dan saran.
2) Kalapas menugaskan wali blok/pembina blok/petugas paste blok hunian secara terjadwal.
3) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa yang tidak dilarang.
4) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan, yakni:
   a) Upah atau premi diberikan kepada WBP yang melakukan kerja produktif di balai pelatijhan kerja lapas.
   b) Upah yang diterima dalam bentuk voucher belanja atau dimasukkan ke dalam buku tabungan WBP yang bersagkutan.

5) Menerima kunjungan dari penasehat hukum, keluarga atau orang tertentu lainnya.

6) Sepanjang tidak ditetapkan lain, setiap WBP berhak untuk:

   a) Memperoleh remisi

   b) Memperoleh Cuti Menjelang Bebas (CBM) atau Cuti Bersama (CB)

   c) Memperoleh Asimilasi

   d) Memperoleh Pembebasan Bersyarat (PB)

   e) Kewajiban Warga Binaan Pemasyarakatan, diantaranya:

      (1) Wajib atau taat mengikuti program pembinaan yang diberikan oleh petugas.

      (2) Berkelakuan baik dan sopan di dalam lembaga pemasyarakatan maupun kepada petugas.

      (3) Memberikan jawaban yang sopan bila ditanya oleh petugas.

      (4) Memelihara kebersihan dan keindahan di lingkungan kamar/nloknya serta memelihara barang inventaris yang dipinjamkan kepadanya.

      (5) Wajib bekerja.

10. Landasan Hukum

1. Undang-undang No 12 Tahnun 1995 tentang Pemasyarakatan. Diantaranya:

   a. Dalam pasal 1 ayat (1)

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara oembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam taat peradilan pidana.

b. Pasal 2

Sistem pemasyaratakan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemayarakatan agar menjadi mausia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

c. Pasal 5

Sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas:

1) Pengayoman
2) Persamaan perlakuan dan pelayanan
3) Pendidikan
4) Pembimbingan
5) Penghormatan harkat dan martabat manusia
6) Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-saunya penderitaan

7) Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu

2. Peraturan pemerintahan RI No. 31 Tahun 1999 Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan, diantaranya:

a. Pasal 1 ayat 1

Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

b. Pasal 1 ayat 2

Pembimbing adalah pemberian tuntutan untuk meningkatkan kualitas, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani klien pemasyarakatan.

c. Pasal 2

1) Program pembinaan dan pembimbingan meliputi kegiatan pembinaan atau pembimbingan kepribadian dan kemandirian.
2) Program pembinaan diperuntukkan bagi narapidana dan anak didik pemasyarakatan.
3) Program pembimbingan diperuntukkan bagi klien.

d. Pasal 7

1) Ayat (1) pembinaan narapidana dilaksanakan melalui beberapa tahap pembinaan.

2) Ayat (2) tahap pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu :

a) Tahap awal

b) Tahap lanjutan

c) Tahap akhir

3) Ayat (3) pengalihan pembinaan dari satu tahap ke tahap lain ditetapkan melalui sidag Tim Pengamat Pemasyarakatan berdasarkan data dari pembina pemasyarakatan, Pengamanan Pemasyarakatan Pembimbingan Kemasyarakatan, dan Wali narapidana.

3. Peraturan Pemerintahan RI No. 99 Tahin 2012 syarat dan tata cara pelaksanaan hak warga binaan pemasyarakatan, diantaranya:

a. Pasal 34 ayat 1 : setiap narapidana dan anak pidana berhak mendapat remisi.

b. Pasal 34 ayat 2 : remisi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan kepada narapidana dan anak pidana yang telah memenuhi syarat:

1) Berkelakuan baik, dan

2) Telah menjaga menjalani masa pidana lebih dari 6 (enam) bulan.

c. Pasal 34 ayat 3 : persyaratan berkelakuan baik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dibuktikan dengan: Tidak sedang menjalani hukuman disiplin dalam kurung waktu 6 (enam) bulan terakhir, terhitung sebelum tanggal pemberian Remisi dan telah

mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan oleh lapas dengan predikat baik.

11. Perkembangan

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta, atau biasa disebut Lapas Wirogunan diperkirakan berdiri sejak zaman kolonial Belanda yaitu pada tahun 1910-1915, dengan nama *Gavangenis En Huis Van Bevaring.* Pertama kali berdiri, Lapas Wirogunan merupakan penjara bagi pribumi yang melakukan perlawanan, baik itu kepada pihak kerajaan atau dengan pihak Belanda. Sistem kepenjaraan ini sebagai ganti sistem atau hukuman mati bagi pribumi. Sistem kepenjaraan dikembangkan guna menambah pemasukan pihak kolonial, dengan cara nenpekerjakan tahanan sebagai buruh pembuat sepatu.

Setelah indonesia merdeka, beberapa kali Lapas Wirogunan berganti nama. Antara lain :

a. Gavangenis En Huis Van Bevaring

b. Penjara Belanda

c. Kepenjaraan Daerah Istimewa Yogyakarta

d. Kantor Direktorat Tuna Warga

e. Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Yogyakarta

f. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta

B. Bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

Pelayanan kerohanian merupakan upaya bimbingan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta kepada warga binaan. Kegiatan ini dilakukan mengingat dalam diri manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Sehingga Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta berinisiatif untuk memberikan pelayanan secara menyeluruh yaitu dari aspek jasmani dan aspek rohani. Dengan demikian, bagian yang bertanggung jawab adalah Bina Rohani Islam yang sudah ada unit kerja tersendiri dan disejajarkan dengan unit pelayanan pembinaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penanggung jawab tersendiri dalam struktur organisasi tersebut. Namun, kekuatan pembinaan rohani di Lembaga Pemasyarakatan tidak hanya dilakukan oleh petugas bina rohani dari Lembaga saja, tetapi adanya kerja sama dengan Lembaga di luar seperti MUI, Kanwil Kementerian Agama, Pesantren, dan masih banyak lainnya.

C. Peran Bina Rohani Dalam Melaksanakan Bimbingan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta yang akan melaksanakan bimbingan agama Islam sebelumnya di dampingi dan di bimbing oleh petugas bina rohani. Hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaanya warga binaan dapat terpantau dan terkoordinir dengan baik.

Adapun warga binaan yang menjadi informan berjumlah 10 warga binaan, telah mendapat bimbingan agama Islam terhitung dari tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan 15 April 2017, bina rohani sebanyak 4, dan wali warga binaan sebanyak 3. Warga binaan terdiri dari 10 laki-laki dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh petugas bina rohani maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan warga binaan yang telah mendapat bimbingan agama Islam. Selain dengan wawancara, data ini diperoleh melalui observasi. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan lebih akurat dan tidak terjadi mis komunikasi. Data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu bagaimana proses berlangsungnya bimbingan agama Islam, materi apa saja yang disampaikan oleh petugas bina rohani, metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, adakah pelatihan khusus untuk keterampilan warga binaan. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Peran Ideal Bina Rohani

Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh bina rohani dalam pelaksanaanya hendaklah mengacu pada Standar Prosedur Operasional yang sudah ditentukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

Tabel/*Teble* I

Adapun uraian tugas dari bina rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta sebagai berikut.[2]

NO	NAMA	JABATAN	URAIAN TUGAS
1	Kandi Tri Susilaningsih, SH, MH	Pengelola Pembinaan Intelektual	a) Membuat jadwal kegiatan kerohanian Islam b) Melaksanakan tugas perwalian c) Melayani mahasiswa yang melakukan penelitian d) Mengelola perpustakaan jaringan dokumentasi dan informasi hukum e) Melayani kunjungan

[2]Dokumen Lembaga Pemasyaraktan Klas IIA Yogyakarta

			Instansi/Lembaga/ Yayasan f) Berkoordinasi dengan Instansi terkait/Yayasan keagamaan g) Mendata warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan kerohanian h) Mengawasi pelaksanaan kegiatan i) Mengawasi kegiatan ibadah harian di masjid
2	Herman Habut	Pengadministrasi Umum	a) Mengelola administrasi perlengkapan mandi WBP b) Mengelola

			administrasi perlengkapan tidur WBP c) Mengelola administrasi perlengkapan pakaian WBP d) Mengelola administrasi perlengkapan makan WBP e) Melaksanakan pengawasan kegiatan ibadah bagi WBP di Gereja f) Membuat jadwal kegiatan kerohanian bagi WBP yang beragama Kristen
3	Jito Sumarno S.H	Pengelola dan Pembinaan Rohani	a) Melaksanakan kegiatan hari

			besar Islam b) Melaksanakan kegiatan mapenaling bagi WBP pria c) Melaksanakan program ibadah lanjutan bagi WBP pria d) Melaksanakan kegiatan olah raga bagi WBP pria e) Melaksanakan tugas-tugas perwalian f) Melaksanakan kegiatan upacara bendera bagi WBP g) Pelaksanaan program integrasi ke kejaksaan dan ke Bapas

			h) Membuat dokumentasi kegiatan dan laporan
4	Agus Tri Wijaya S.H.I	Rohaniawan Agama/Pembimbing Agama Islam	a) Berkoordinasi dengan Instansi terkait/Yayasan keagamaan b) Mendata WBP yang mengikuti kegiatan kerohaniawan c) Mengawasi pelaksanaan kegiatan kerohaniawan d) Melaksanakan kegiatan ramadhan e) Melaksanakan kegiatan hari-hari besar islam f) Melaksanakan

			program ibadah lanjutan bagi WBP g) Mendampingi pelaksanaan program integrasi WBP

Sumber: data uraian tugas bina rohani lembaga pemasyarakatan 2017

Sehingga apabila dalam hal ini bina rohani mampu melaksanakan Standar Prosedur Operasional tersebut maka hak dan kewajiban warga binaan dapat terlaksana dengan baik.

Bina rohani memberikan layanan rohani atau santunan rohani kepada warga binaan. Hal tersebut bertujuan untuk membantu memberikan pengertian dan bimbingan kepada warga binaan dalam melaksanakan kewajiban yang harus dikerjakan. Sebagai upaya ikhtiar warga binaan atas cobaan yang dialaminya. Selain itu, bina rohani meyakinkan dan memotivasi keluarga warga binaan untuk tetap mendukung saudara yang menjalani masa hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan tersebut.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh petugas bina rohani terhadap warga binaan adalah sebagai berikut.[3]

[3]Hasil wawancara mendalam dengan Informan 14 (petugas bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 11 April 2017

a. Mendata warga binaan yang akan melaksanakan bimbingan agama Islam.
b. Bina rohani mengebond/memanggil melalui surat izin bond kepada warga binaan.
c. Bina rohani membentuk suatu kelompok atau *face to face*, memulai sikap yang tenang dan menarik lalu mengawalinya dengan mengucapkan salam.
d. Bina rohani melihat kondisi umum warga binaan dengan seputar pertanyaan-pertanyaan menggunakan metode diskusi sharing, sebagai berikut.
    1) Apa kabar anda hari ini?
    2) Adakah keluhan yang mengganjal di hati anda?
    3) Menyesuaikan keluhan yang disampaikan warga binaan, lalu petugas bina rohani menanggapinya sesuai dengan syariat Islam.
    4) Pembinaan rohani diiringi dengan metode diskusi satu sama lain, bertujuan untuk menggunggah hati warga binaan untuk menjadi lebih baik.
    5) Mengajarkan dan mengingatkan warga binaan untuk melaksanakan kewajiban sholat dan ibadah lainnya.
    6) Khusus untuk keluarga warga binaan, bina rohani memberikan pemahaman bahwa saudara yang sedang menjalani masa

hukuman pidana akan baik-baik saja, sehingga keluarga warga binaan dapat tenang dan tidak menjadikannya sebagai beban.

7) Memberikan pembinaan bimbingan agama Islam secara kontinyu.

Pada saat wawancara terhadap informan 1 (warga binaan) terkait dengan peranan ideal bina rohani dalam melaksankan bimbingan agama Islam mengungkapkan bahwa:

> "Yang saya ketahui bahwa peranan ustadz, atau bina rohani dalam melaksanakan peran idealnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh saya selaku warga binaan. Cukup baik dan kompeten, karena selain ahli di bidangnya, usia mereka juga sudah matang sosialnya"[4]

Sebagai contoh juga, peneliti mewawancarai salah satu informan 1 (warga binaan) terkait dengan peran

Sejalan dengan itu, dalam teori Soerjono Soekanto peranan *ideal,* sebagaimana dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat, terhadap status-status tertentu. Peran ideal tersebut merumuskan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait pada status-status tertentu. Misalnya, peranan ideal apa yang diharapkan dari seorang ayah atau seorang ibu terhadap anak-anaknya, dan sebaliknya.

[4] Hasil wawancara mendalam dengan informan 1 (warga binaan), tanggal 11 April 2017

Jadi, dari hasil wawancara dengan informan 1 dan teori yang digunakan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran ideal bina rohani dalam melaksanakan wewenangnya di Lembaga Pemasyarakatan pada dasarnya sudah dapat dinilai baik, karena bina rohani telah menjalankan kewajiban-kewajibannya yang terkait pada pekerjaannya atau statusnya yaitu sebagai Pembina rohani. Hal ini tidak lepas dari program yang berjalan secara *continue* dan berkelanjutan. Sehingga warga binaan dengan mudah mendapatkan bimbingan dan juga pendampingan secara terus menerus dari program ini.

2. Peran Aktual Yang Dijalankan Bina Rohani Islam Dalam Melaksanakan Bimbingan Agama Islam Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan

Bina rohani Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta telah melakukan peranannya dalam upaya memberikan hak dan kewajiban warga binaan sebagaimana mestinya. Sehingga warga binaan merasakan ketenangan dan memasrahkan cobaannya pada Allah SWT.

Dari hasil observasi langsung dengan mengikuti bina rohani di lapangan, adapun peran-peran yang dilakukan oleh bina rohani dalam pembinaan warga binaan dan kaitannya dengan melaksanakan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut.[5]

[5] Hasil wawancara mendalam dengan Informan 14 (petugas bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 11 April 2017

a. Melihat daftar warga binaan yang melaksanakan bimbingan agama Islam.

Sebelum bina rohani Islam mendatangi warga binaan yang akan melaksanakan bimbingan agama Islam, bina rohani melihat dan mencatat daftar nama warga binaan pada lembar kertas. Dengan demikian bina rohani dapat mengetahui siapa saja warga binaan pemasyarakatan yang akan melaksanakan bimbingan agama Islam, materi apa yang akan diberikan oleh bina rohani, jumlah warga binaa pada hari itu, dari blok mana saja, dan jam berapa pelaksanaanya. Dengan demikian akan membantu bina rohani dalam menentukan warga binaan mana yang harus didatangi.

b. Bina rohani mendatangi warga binaan

Setelah bimbingan agama Islam atau ceramah/tausiyah selesai, bina rohani mendatangi dan memanggil daftar nama warga binaan yang baru saja melaksanakan bimbingan agama Islam, membentuk kelompok ta'lim di area masjid dengan tenang dan sikap yang menarik mengucapkan salam. Selanjutnya bina rohani Islam menggali kembali atau muhasabah dengan melakukan metode diskusi terkait pembahasan yang telah disampaikan oleh penceramah.

Saat dikunjungi oleh petugas bina rohani, warga binaan sedang melaksanakan BTA Iqro' yang didampingi oleh bina rohani Islam lainnya. Warga binaan terlihat giat dalam belajar Iqro'nya. Warga

binaan mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak bisa membaca sama sekali huruf arab. Dengan alasan dahulu tidak tamat sekolah dasar, sekolah hanya 2 minggu saja itupun tidak setiap hari.

Kemudian bina rohani Islam menanyakan bagaimana perkembangan membaca Iqro'nya saat ini. Bina rohani Islam terus memotivasi warga binaan supaya tetap semangat dalam belajar, karena belajar tidak mengenal usia. Lalu warga binaan memaparkan.

> "Alhamdulillah sekarang saya perlahan sudah bisa membaca Iqro' walaupun masih terbata-bata, dibandingkan dahulu ketika baru masuk ke Lapas saya tidak bisa membaca sama sekali, sekarang sudah sampai Iqro 5."[6]Petugas bina rohani Islam sangat berperan dalam melaksanakan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta, memang untuk berubah itu dibutuhkan kesadaran pribadi. Akan tetapi saya rasa petugas bina rohani Islam disini telah berhasil menyadarkan saya sebagai warga binaan pemasyarakatan."[7]

c. Melihat kondisi warga binaan

---

[6]Hasil wawancara mendalam dengan informan 2 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 10 April 2017

[7]*Ibid.*

Untuk mengetahui kondisi umum warga binaan, bina rohani mengawalinya dengan pertanyaan yang bersifat umum. Seperti, bagaimana kabarnya hari ini?, ada masalah yang mengganjal tidak?, dan sebainya.

d. Memberikan bimbingan dan pemahaman terkait keadaan saat ini kepada warga binaan dan keluarga.

Ketika dikunjungi oleh petugas bina rohani, warga binaan terlihat tenang, santun, dan tanpa beban. Ketika warga binaa ditanya kabar oleh bina rohani Islam warga binaan pun menjawab dengan tenang dan baik bahwa saat ini baik-baik saja.

Warga binaan menganggap bahwa bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta merupakan teman. Karena warga binaan menilai bahwa jika tidak dilaksanakan maka akan mubadzir ilmu yang disampaikan oleh petugas bina rohani Islam.

> "Apalagi saya tidak mempunyai kegiatan tetap, jadi kalau tidak mengikuti bimbingan agama Islam akan terasa bosan di blok kamar."[8]

> "Dia sudah cukup lama di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta ini, apabila ada kegiatan keagamaan dia selalu ikut. Perlahan mulai

[8]Hasil wawancara mendalam dengan informan 3 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 10 April 2017

terbentuk karakternya yaitu rutin melakukan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah."[9]

Warga binaan mengungkapkan bahwa bimbingan agama yang dilakukan oleh petugas bina rohani Islam itu tidak kalah penting dari pembinaan yang lainnya, semua memiliki manfaat yang beragam. Karena selain memberikan ilmunya, kehadiran bina rohani Islam mampu menghibur dan membuat warga binaan menjadi optimis.[10]

Setelah bina rohani mengetahui keluhan warga binaan, maka selanjutnya bina rohani memberikan bimbingan kepada warga binaan berupa nasihat, motivasi dan doa sesuai dengan kebutuhan masing-masing warga binaan pemasyarakatan.

Bina rohani memberikan pemahaman kepada warga binaan bahwa keadaan didalam Lembaga Pemasyarakatan dapat menjadikan kita berubah pola pikir dan tingkah laku.

Selanjutnya, bina rohani meyakinkan warga binaan bahwasanya untuk optimis dalam melaksanakan hukuman, jangan menganggap bahwa ini suatu beban yang membuat hati gelisah, cemas pesimis, dan sebagainya. Kemudian bina rohani Islam mengajarkan dan mengingatkan kisah-kisah nabi yang berkaitan

---

[9]Hasil wawancara mendalam dengan informan 14 (wali dari WBP Puji Hartono), tanggal 26 April 2017

[10]Hasil wawancara mendalam dengan informan 3 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 10 April 2017

dengan taubatan nasuha, serta menganjurkan kepada warga binaan untuk berdoa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

e. Memberikan pemahaman kepada keluarga warga binaan[11]

Bina rohani juga bertugas memberikan pemahaman kepada keluarga warga binaan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan agar tidak timbul kepanikan. Selain itu bina rohani juga mengingatkan keluarga warga binaan untuk memperbanyak berdoa, dengan harapan memberikan dampak ketenangan batin dalam keluarganya.

Berikut terdapat informan 4 (warga binaan), yang keluarganya pernah mendapat bimbingan rohani, berikut pengakuan dari informan 4.

> "Bina rohani sempat berbicara dan membimbing dengan keluarga saya, saya berterimakasih atas bimbingan yang diberikan bina rohani Islam kepada keluarga saya. Itu merupakan bentuk upaya untuk menenangkan keluarga saya".[12] Selain itu keluarga pun ikut membimbing saya agar tetap semangat walau didalam penjara.

[11]Hasil wawancara mendalam dengan informan 13 (petugas bina rohani Islam dari pesantren), tanggal 18 April 2017

[12] Hasil wawancara mendalam dengan informan 4 (warga binaan lembaga pemasyarakatan), tanggal 13 Arpril 2017

f. Memberikan nasihat kepada warga binaan yang belum/lalai menjalankan Shalat

Dalam perannya, bina rohani Islam selalu membimbing dan mengarahkan warga binaan kearah yang lebih baik. Begitupun dengan kenyataan di lapangan, peneliti mendapati informan 4 (warga binaan) yang masih belum sempurna shalatnya. Dengan bimbingan yang disampaikan bina rohani mampu menyadarkan warga binaan akan makna hidup sesungguhnya.

> ”Apapun yang dihadapi, serahkan semuanya pada Allah, dan mohon pertolongan pada Allah. Dalam Al-Qur’an Allah telah menjelaskan bahwa “mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu memang sangat berat, kecuali orang-orang yang khusyuk.” Jadi shalat itu memang sangat berat bagi siapapun yang menjalaninya kecuali orang yang khusyuk. Nah, orang khusyuk itu seperti apa? Yaitu ada pada ayat selanjutnya orang yang khusyuk yaitu orang yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya.”[13]

> “Saya sangat bersyukur sekali bisa bertemu dengan Pembina rohani Islam di Lembaga ini, dan memang

[13]Hasil wawancara mendalam dengan informan 12 (penanggung jawab bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 13 April 2017

perlahan membuat saya tergugah kembali, selama ini saya jauh dari Nya."[14]

Sedangkan dalam teorinya Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peranan yang dilaksanakan secara aktual senantiasa dipengaruhi oleh system kepercayaan, harapan-harapan, persepsi, dan juga oleh kepribadian individu yang bersangkutan. Misalnya, peranan ideal dari seorang guru adalah mendidik muridnya, yaitu menyerasikan kedisiplinan dengan kebebasan dari murid-muridnya, sehingga perilakunya berubah, sesuai dengan tujuan pendidikan. Begitupun peran yang dilakukan oleh bina rohani terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta dinilai dapat merubah kepribadian warga binaan.

Hal tersebut juga relevan dengan informan 6 (warga binaan), yang sependapat dengan informan 7 terkait dengan peranan yang diberikan petugas bina rohani terhadap warga binaan.

"Bahwa secara umum peran bina rohani Islam sudah baik, namun yang perlu digaris bawahi yaitu jangan hanya petugas bina rohani Islam saja yang membina terkait keagamaan, pegawai lain juga diharapkan mampu peduli terhadap dirinya sendiri dan terhadap warga binaan

[14]Hasil wawancara mendalam dengan informan 5 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 12 April 2017

pemasyarakatan tentunya. Saya rasa jika setiap pegawai memiliki rasa kepedulian yang tinggi maka akan lebih bagus lagu dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam."[15]

Warga binaan, mengungkapkan pula bahwa kehadiran bina rohani Islam di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta sangat berperan penting dalam melaksanakan tugasnya, apalagi di tambah dengan nasihat-nasihat yang bina rohani sampaikan pada anak-anak warga binaan.[16]

D. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta lebih dikenal sebagai pendalaman agama, proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, sebagai berikut.[17]

a. Ketika awal warga binaan masuk petugas mendata lengkap identitas warga binaan.
b. Setelah itu warga binaan diwajibkan untuk menjalani masa pengenalan lingkungan (MAPENALING) selama 30 kali pertemuan. Masa pengenalan lingkungan dilaksanakan agar warga binaan yang menjalani masa hukuman dapat mengetahui seluruh

[15]Hasil wawancara mendalam dengan informan 6 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 10 April 2017
[16]*Ibid.*
[17]Hasil wawancara mendalam dengan informan 17 (Pegawai Lembaga Pemasyarakatan bagian Masa pengenalan Lingkungan), tanggal 17 April 2017

sudut yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Berikut ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan warga binaan dalam masa pengenalan lingkungan, antara lain.

1) Pengenalan dan fungsi gedung-gedung yang terdapat di area Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta.
2) Kesehatan jasmani rohani (Futsal, Bola Voley, Tenis Meja, Sepak Takraw, dan Joging).
3) Upacara setiap 1 bulan 2x, dengan maksud (membiasakan disiplin, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, membiasakan berpenampilan rapi, meningkatkan kekompakan dan kebersamaan, serta menumbuhkan jiwa nasionalisme).
4) Setelah mapenaling selesai, kemudian warga binaan dianjurkan untuk menjalani bimbingan agama Islam, petugas bina rohani mendata warga binaan yang akan mengikuti bimbingan agama Islam. Proses pendataan dimulai dari identitas lengkap, lalu petugas bina rohani menanyakan tentang kepribadian warga binaan terhadap landasan ajaran agama Islam sebagai berikut.
    1) Apakah anda sudah bisa wudhu dan sholat?
    2) Sudah sampai mana baca tulis Al-Qur’an nya?
    3) Memastikan bahwa dimana letak kelemahan warga binaan.
    4) Bagaimana kondisi saat ini di lapas?
    5) Apakah anda disini merasa gelisah, bingung, pesimis, optimis dan lain sebagainya?

c. Setelah pendataan selesai, petugas bina rohani menetapkan kepada warga binaan untuk mengikuti bimbingan agama Islam minimal 30 hari.
d. Proses bimbingan agama Islam dimulai dari hal yang mendasar dulu, seperti dasar landasan ibadah sholat beserta bacaannya, berwudhu beserta bacaannya, dan baca tulis Al-qur'an.
e. Dilanjutkan dengan mengikuti tausiyah, pengajian, kajian, ataupun diskusi pada forum ceramah pada setiap senin hingga sabtu pagi mulai pukul 09.00-10.30, siang pukul 13.00-14.30 dilakukan secara terus-menerus.
f. Adapun bagi warga binaan dianjurkan untuk mengikuti pelatihan pidato, pelatihan adzan, pelatihan murotal, dan kaligrafi.
g. Kajian diskusi bersama petugas bina rohani biasa dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan 2x sesi, petugas bina rohani memberikan motivasi agar warga binaan menjadi sabar dan menerima dengan ikhlas atas cobaan yang dialaminya. Selanjutnya warga binaan diberikan nasihat dan penjelasan sehingga ia dapat mengerti dan menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi attas kehendak Allah. Sedangkan manusia hanya dapat berikhtiar dan berdo'a.
h. Warga binaan diingatkan bahwa menjalani hukuman atau penderitaan adalah termasuk ujian dan peringatan kecil agar manusia tidak lupa pada Allah SWT diwaktu sehat dan berkecukupan. Bahkan sudah banyak yang mengatakan bahwa

menjalani hukuman di Lapas merupakan suatu anugerah yang luar biasa dari Allah SWT untuk hambanya karena masih diberikan kesempatan untuk merubah pola pemikiran dan pola tingkah lakunya. Warga binaan harus tetap dan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT baik dengan ucapan maupun didalam batin agar menjalani hukuman di dalam penjara terasa ringan dan tidak menjadi beban, sama halnya dengan orang-orang diluar sana layaknya menjalani kehidupan sehari-hari.

i. Warga binaan selalu diingatkan bahwa jika didasari dengan rasa sabar dan ikhlas terhadap cobaannya. Maka akan menjadi obat untuk penenang di dalam penjara tersebut.

j. Warga binaan dinasihatkan dan diingatkan agar sedikit menghilangkan segala pemikiran terhadap segala urusan yang ada diluar sana. Mengingat sudah ada keluarga dirumah maka serahkan saja pada keluarganya yang sehat-sehat untuk mengurusinya. Dengan demikian fikiran warga binaan akan lebih tenang dan lebih membantu proses kecepatan pembebasan.

k. Warga binaan diingatkan dan diberi nasihat agar tetap menetapi nasihat dan petunjuk wali warga binaan/petugas yang mendampingi di Lembaga Pemasyarakatan supaya tidak melanggar tata tertib yang sudah ditentukan oleh pihak Lapas, karena jika melanggar tata tertib akan memperlama pembebasan.

l. Warga binaan diingatkan dengan Hadits Nabi Muhammad SAW (riwayat Bukhari Muslim dari Aisyah). Yang artinya:

> "Aisyah istri nabi SAW berkata, Rasulullah SAW bersabda: "tidak ada musibah yang menimpa seorang muslim kecuali Allah akan menghapus dosanya sampai-sampai duri yang mengenainya."[18]

Ketika peneliti berusaha untuk mewawancarai warga binaan, ini merupakan hukuman pidana yang kedua kalinya bagi warga binaan. Saat dijumpai petugas bina rohani Islam, warga binaan baru melaksanakan shalat dhuha dimasjid. Kemudian bina rohani Islam mendekatinya untuk melakukan konseling individu.

> "Cukuplah Allah yang menjadi penolong, karena Allah yang hanya bisa menolong dan sebaik-baik penolong. Pintu taubat terbuka lebar bagi umatnya, asal umatnya ada kemauan untuk bertaubat yang nasuha. Di dalam penjara bukanlah akhir dari segalanya, bahkan suatu saat nanti ketika bebas justru menjadi awal kehidupan yang baru suasana yang baru."[19]

Warga binaan mengungkapkan bahwa yang mengakibatkan dirinya masuk ke penjara karena ulahnya sendiri, keteledoran

[18]Hasil wawancara mendalam dengan informan 12 (penanggung jawab bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 13 April 2017

[19]Nasihat bina rohani Islam kepada warga binaan pemasyarakatan, tanggal 13 April 2017

sendiri. Dengan adanya pembinaan rohani Islam di Lembaga ini membuat warga binaan menjadi senang dan bisa menambah wawasan, karena bina rohani selalu mengkaitkannya dengan ajaran Islam. Berikut juga terdapat saran dari warga binaan kepada bina rohani.

> "Lebih bagus lagi kalo bimbingan konseling individu di seringkan lagi, karena metode tersebut cukup efektif. Antara bina rohani Islam dan warga binaan pemasyarakatan dapat berkomunikasi dengan baik dan merupakan ruang untuk menyampaikan keluhan. Meskipun sudah tersedianya wali warga binaan yang bertugas untuk membimbing, membina, dan membantu segala kepentingan warga binaan pemasyarakatan, namun untuk bina rohani sendiri tidak salah bila melakukan konseling individu, apalagi disertai dengan ajaran Islam."[20]

m. Warga binaan diingatkan bahwa dengan cobaan dipenjara seseorang harusnya menyadari betapa kelemahan manusia dan betapa besar kekuasaan Tuhan. Maksudnya kuasa untuk membuat cobaan dan kuasa untuk membebaskannya. Manusia tidak berdaya

[20]Hasil wawancara mendalam dengan informan 7 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 10 April 2017

dan selalu harus tunduk dan menyerah kepada kehendak dan ketentuan Allah setelah takdir manusia ditentukan.

n. Bagi warga binaan non Islam terdapat Pembina rohani tersendiri yang sudah ditetapkan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, harapan dan ketentuan pembinaan rohani itu sendiri sama halnya dengan pembinaan rohani agama Islam

1. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi dari Bimbingan Agama Islam adalah upaya untuk mendampingi dan membina warga binaan yang sedang menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta agar mampu memahami arti dan makna hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan bagi warga binaan pemasyarakatan penganut agama non Islam dianjurkan mengisi form permohonan bimbingan rohani sesuai dengan agama yang dianutnya masing-masing. Selain itu pembinaan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA diharapkan mampu melapangkan dada dengan mengikhlaskan, dan siraman rohani yang diberikan oleh petugas bina rohani dapat memberikan efek jera atas perbuatan warga binaan yang mengantarkan ke masa hukuman.[21]

Saat kultum setelah dzuhur yang disampaikan oleh petugas bina rohani Islam, warga binaan terlihat sangat antusias, dengan duduk tepat di paling depan. Ketika dikunjungi bina rohani, warga binaan

[21]Hasil wawancara mendalam dengan informan 12 (penanggung jawab bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta) tanggal 10 April 2017

terlihat tenang, dan santun. Petugas bina rohani juga menyempatkan untuk memberikan bimbingan dan santunan kepada keluarganya, karena keluarganya hampir setiap minggu membesuk.

Bina rohani meminta kepada keluarga warga binaan untuk memasrahkan saudaranya, bahwa di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta akan baik-baik saja selagi warga binaan pemasyarakatan tidak membuat ulah. Dengan pembinaan yang berbeda-beda diharapkan warga binaan mampu menemukan keahlian sesuai dengan bidangnya, ini termasuk bagian dari pengembangan keterampilan. Jadi, tidak perlu khawatir bagi keluarga warga binaan pemasyarakatan.

Ketika di wawancarai oleh petugas bina rohani, warga binaan mengungkapkan bahwa saat ini sudah mulai jarang mengikuti bimbingan agama Islam di masjid karena sudah bekerja di tamping Kplp. Jadi, waktu untuk mengikuti bimbingan agama Islam terlalu sedikit, akan tetapi ketika waktu longgar warga binaan pemasyarakatan menyempatkan untuk mengikuti bimbingan agama Islam.

> "Ketika awal-awal mengikuti bimbingan agama Islam saya rutin datang, namun sekarang karena saya sudah bekerja membantu di tamping Kplp jadi punya waktu sedikit, tetapi di waktu yang longgar saya menyempatkan untuk mengikuti bimbingan agama Islam, meskipun hanya

kultum tetapi saya benar-benar memanfaatkan isi materi tersebut."[22]

Menurut warga binaan, kehadiran bina rohani sangat positif terutama dalam membina keagamaan di masjid. Hal tersebut sangat mensuport bagi warga binaan pemasyarakatan.

Adapun menurut teori Musnamar Thahari, dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Dituliskan bahwasanya bimbingan rohani yang dilakukan oleh bina rohani memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi *preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2) Fungsi *preservative* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
3) Fungsi *developmental* atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.[23]

Pada kenyataannya, antara teori tersebut dengan yang terjadi di lapangan sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Berikut hasil wawancara dengan informan 8 (warga binaan).

---

[22]Hasil wawancara mendalam dengan informan 8 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 19 April 2017

[23]Musnamar, Thahari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hal. 34

"Dengan adanya bina rohani yang mengetahui keadaan warga binaan, sangat membantu dan mencegah timbulnya permasalahan, yakni dengan mengikut sertakan warga binaan pada kegiatan-kegiatan yang terdapat di lembaga pemasyarakatan sesuai dengan keahlian di bidangnya. Dengan demikian warga binaan semua disini, mendapat angin segar dengan adanya pembinaan-pembinaan tersebut".[24]

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dibagi menjadi beberapa tujuan yaitu tujuan secara umum dan khusus. Adapun yang dimaksud dari tujuan keduanya adalah akan diuraikan sebagai berikut.[25]

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta adalah agar warga binaan mendapat pelayanan bimbingan kerohanian sesuai dengan agama dan keyakinannya selama menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

[24] Hasil wawancara mendalam dengan informan 8 (warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta) tanggal 10 April 2017

[25] Hasil wawancara mendalam dengan informan 12 (penanggung jawab bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta) tanggal 10 April 2017

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus dari Bimbingan Agama Islam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta adalah sebagai berikut.

a) Agar warga binaan mendapatkan ketenangan batin selama menjalani masa hukuman dan diharapkan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b) Upaya agar pelayanan rohani dapat menjadi motivasi bagi warga binaan dan keluarganya.

3. Ruang Lingkup Bina Rohani

Ruang lingkup kegiatan pelayanan kerohanian berlaku untuk semua warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta yang sedang menjalani masa hukuman, meliputi.

a. Santunan rohani

b. Bimbingan Agama Islam

4. Operasional Bina Rohani

1) Pelayanan bimbingan rohani adalah proses pemberian pembinaan petugas Bina Rohani Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta kepada warga binaan dalam rangka membantu warga binaan untuk mengembalikan kondisi psikologisnya kepada kondisi yang lebih baik dan menuntun warga binaan agar mendapat ketabahan, kesabaran dan ketenangan batin dalam menghadapi cobaan hukuman.

Adapun kedapatan peneliti menemukan salah satu informan 10 (warga binaan), Warga binaan sebelumnya belum pernah masuk Lembaga Pemasyarakatan, sehingga warga binaan merasa bahwa di dalam penjara itu merupakan akhir dari segalanya. Warga binaan berfikir bahwa cobaan menjalani masa hukuman dirasa sangat terpukul hatinya karena meninggalkan keluarga dan saudara dirumah.[26]

Sebelum warga binaan melaksanakan bimbingan agama Islam, petugas bina rohani akan mendata warga binaan dan memberikan sedikit arahan pemahaman. Setelah itu warga binaan pemasyarakatan menjelaskan bahwa bina rohani memberikan suntikan motivasi dan nasihat supaya bimbingan agama Islam dapat bermanfaat, membekas di hati, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Warga binaan sebelumnya kerap kali mengeluh atas cobaan yang dialaminya, karena meninggalkan anak, istri dan saudara lainnya. Sehingga warga binaan tidak bisa menemani, mendidik, menafkahi keluarganya yang berjarak jauh.

> ”Seharusnya bapak bersyukur dengan cobaan yang Allah berikan saat ini, karena dibalik itu semua terdapat hikmah yang mulia. Yang sabar, ikhlas, dan pasrahkan

[26]Hasil wawancara mendalam dengan informan 9 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 12 April 2017

semua kepada Allah. Insya Allah pasti banyak pelajaran yang dapat dipetik dari cobaan ini."[27]

Selain itu, bina rohani menganjurkan warga binaan untuk banyak mengingat, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan yang ibadah wajib maupun yang sunah.

Setelah warga binaan menerima motivasi dan nasihat dari bina rohani, warga binaan mulai merasa lebih tenang dan dingin. Awalnya terlihat gelisah, pucat menjadi lebih tenang, dan fresh. Keberadaan bina rohani sangat membantu warga binaan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, karena selain mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh pembicara warga binaan juga mendapatkan konseling motivasi, dan nasihat.[28]

2) Pelayanan rohani non Islam adalah proses pemberian pembinaan oleh petugas bina rohani kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dalam membantu warga binaan untuk mengembalikan kondisi psikologisnya kepada kondisi yang lebih baik dan menuntun

[27]Nasihat bina rohani Islam kepada warga binaan pemasyarakatan, tanggal 12 April 2017

[28]Hasil wawancara mendalam dengan informan 9 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 12 April 2017

warga binaan agar mendapat ketabahan, kesabaran, dan ketenangan batin dalam menghadapi cobaan hukuman.

3) Petugas Bina Rohani adalah petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dan bekerja sama dengan Lembaga di luar seperti MUI, Kanwil Kementerian Agama, Pesantren, dan masih banyak lainnya.[29]

5. Standar Ketenagaan

a. Sumber daya insani yang terkait dengan pelayanan Bina Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

1) Tenaga rohaniawan dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, yang bertanggung jawab 1 orang, tenaga 2 orang
2) Tenaga rohaniawan dari MUI
3) Tenaga rohaniawan dari Kanwil Kementerian Agama
4) Tenaga rohaniawan dari Pesantren
5) Tenaga rohaniawan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah
6) Pembagian tenaga

Proses pelaksanaan pembinaan rohani lebih dominan pada metode ceramah, tausiyah, dan kajian. Dari kelima ketenaga kerjaan diatas sudah ditentukan jadwal dari masing-masing tenaga yaitu

[29] Hasil wawancara mendalam dengan informan 12 (penanggung jawab bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta) tanggal 10 April 2017

dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu pagi dimulai pada pukul 09.00-10.30, dan siang pada pukul 12.15-14.30.

7) Pengaturan tenaga

Pelayanan Bina Rohani Islam dilakukan selama jam kerja yaitu 08.00-15.00. maksudnya dibagi menjadi beberapa waktu. [30]

a) Setiap hari senin hingga sabtu pagi mulai pukul 09.00-10.30.
b) Siang ba'da dzuhur mulai pukul 12.15-12.45.
c) Siang jam 13.30-14.30.
d) Malam ditambah ta'lim dimasing-masing blok setiap malam setelah isya mulai pukul 19.30-20.00.

6. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.[31] Adapun metode yang digunakan petugas bina rohani Islam dalam memberikan layanan santunan rohani adalah metode langsung yaitu bertemunya secara langsung antara petugas bina rohani Islam dengan warga binaan yang akan disantuni. Sedangkan dalam garis besarnya metode penyampaian layanan bina rohani islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi beberapa metode sebagai berikut.

---

[30] *Ibid.*

[31] Hendro Darmawan.,dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011) hal. 426

a. Metode langsung

Dengan metode langsung, bina rohani Islam bisa langsung mengetahui kondisi warga binaan. Dengan begitu bina rohani Islam mampu memahami kondisi warga binaan yang dihadapi. Sehingga dalam pemberian bimbingan bisa langsung mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, interaksi yang terjalin adalah *heart to heart* atau "komunikasi dari hati ke hati"

b. Metode tidak langsung[32]

1) Penerbitan buku "Bimbingan Ibadah dan Do'a-do'a Ritual" yang tersedia di perpustakaan dan masjid. Dimana buku Bimbingan Ibadah dan Do'a-do'a Ritual tersebut merupakan tuntunan ibadah secara praktis dan terdapat beberapa do'a harian yang erat hubungannya dengan keperluan warga binaan sehingga warga binaan dapat memanfaatkan dengan baik buku tersebut.

2) Terpasangnya speaker di ruangan blok warga binaan yang menyajikan beberapa pencerahan melalui tausiyah (nasihat), bimbingan do'a, murotal dan lainnya yang disajikan oleh petugas operator.

3) Terpasangnya iklan kreatif bernuansa Islami tulisan-tulisan ayat suci Al-Qur'an dan bimbingan doa-doa di ruangan

[32]Hasil wawancara mendalam dengan informan 15 (petugas bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta, tanggal 11 April 2017

blok warga binaan pemasyarakatan, yang memudahkan warga binaan untuk membaca setiap saat

Saat berlangsungnya pelaksanaan bimbingan agama Islam, bina rohani Islam menggunakan metode diskusi. Warga binaan terlihat antusias dengan bertanya jawab atas pembahasan tentang "Adab-adab Ulama."

Warga binaan mengaku sangat senang dengan metode diskusi tersebut, karena metode diskusi dapat merotasikan gagasan dari berbagai jamaah, yang menjadikan suasana semakin ramai dan menarik.[33]

Warga binaan mengungkapkan alasan bahwa ketertarikannya dengan metode diskusi karena latar belakangnya yang memang suka berorasi. Setelah mendapat pengetahuan tentang "Adab-adab Ulama" warga binaan mengaku menjadi tau, yang awalnya tidak tau sama sekali kini sambil belajar mulai mengetahui.

Selanjutnhya ketika peneliti menanyakan terkait dengan metode bimbingan rohani Islam itu sendiri kepada informan 3 .(warga binaan).

[33]Hasil wawancara mendalam dengan informan 10 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 12 April 2017

”Itu tadi materi yang saya sampaikan kepada anda, sebagai tambahan pengetahuan dan usahakan dilakukan. Adab ulama sama halnya adab kepada orang yang lebih tua dari kita atau guru/ustadz.”[34]

“Bina rohani Islam sangat bermanfaat, membantu untuk pelaksanaan bimbingan agama Islam, hal semacam itulah yang sangat dibutuhkan bagi seluruh warga binaan pemasyarakatan. Walaupun tidak semua warga binaan pemaysrakatan dapat ikut serta mengikuti bimbingan agama Islam. Untuk metode itu sendiri saya lebih menyukai metode diskusi, karena metode ini mampu membuat suasana menjadi ramai dengan gagasan-gagasan yang disampaikan oleh beberapa rekan-rekan”[35]

7. Jenis-jenis Tugas Bina Rohani

Menurut penjelasan petugas, tugas bina rohani bukan hanya pada memberi bimbingan rohani Islam pada warga binaan yang melaksanakan bimbingan agama Islam saja. Akan tetapi banyak tugas-tugas lain yang diperankan bina rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Diantara tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pembinaan warga binaan

[34]Nasihat bina rohani Islam kepada warga binaan pemasyarakatan, tanggal 12 April 2017

[35] Hasil wawancara mendalam dengan informan 10 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 12 April 2017

Bina rohani mendampingi dan memberikan bimbingan rohani kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Pembinaan tersebut sesuai dengan ajaran Islam dan bagi warga binaan penganut agama selain Islam dipersilahkan untuk mengisi form permohonan bimbingan rohani sesuai agama yang dianutnya masing-masing. Dengan maksud agar tidak ada perbedaan antara pelayanan yang diberikan kepada warga binaan yang Islam dan non Islam.[36]

b. Pembinaan pegawai

Selain bertugas membina rohani warga binaan, bina rohani juga bertugas membina pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta meliputi pejabat, pegawai, beserta jajarannya dan tenaga Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta yang lainnya. Materi pembinaan pegawai tersebut ditekankan pada acara pengajian akbar. Adapun pelaksanaannya, setiap hari besar Islam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta selalu memperingati dengan mengadakan Tabligh Akbar yang diikuti seluruh pejabat, pegawai, warga binaan, serta tenaga kerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.[37]

c. Kemakmuran masjid Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

---

[36] Hasil wawancara mendalam dengan informan 15 (petugas bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta, tanggal 11 April 2017

[37] *Ibid.*

Bahwasanya setiap kegiatan keagamaan di masjid Al Fajr Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta menjadi tanggung jawab bina rohani. Seperti, menyiapkan jadwal imam sholat fardhu, jadwal kultum setelah dhuhur, menyiapkan imam dan khotib untuk sholat jum'at, penyediaan fasilitas masjid (mukena, sarung, Iqro', Al-Qur'an, buku bacaan) dan lainnya.[38]

Dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh bina rohani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, sebenarnya sudah sesuai dengan landasan dasar ajaran agama Islam, namun terkadang tidak runtut dalam pelaksanaanya.

Hal itu mengakibatkan kurangnya efektifitas bimbingan agama Islam.

Berikut hasil wawancara dengan informan 13 (Penanggung jawab bina rohani) terkait dengan materi apa saja yang disampaikan oleh bina rohani kepada warga binaan ialah sebagai berikut:

> "Dalam bimbingan agama Islam yang terlaksana di Lembaga Pemasyarakatan ini, saya menerapkan metode yang sama dengan diluar sana, saya tidak membedakan bahwasanya saat ini sedang berada di penjara. Dengan melakukan pendekatan yang humanis saya memberikan materi tentang: Akhlak, Fiqih, Aqidah, Tauhid, dan Takwa dengan

[38] *Ibid.*

penyampaian materi yang variatif supaya warga binaan tidak bosan".[39]

Materi yang diberikan oleh bina rohani terhadap warga binaan telah susuai dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Hasan Al-Banna yang menjelaskan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati tenang, tentram kepada-Nya dan menjadi kepercayaan dari kebimbangan dan keraguan. Dalam buku Yunahar Ilyas juga banyak mengkaji tentang akhlah dalam buku *Kuliah akhlak* yang berisi tentang: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak pribadi, Akhlak dalam keluarga, Akhlak bermasyarakat, dan Akhlak bernegara. Terkadang lebih sering pada penekanan keyakinan umat kepada Allah SWT.

Selain materi tentang Aqidah dan Akhlak, petugas bina rohani telah menerapkan teori dalam buku Muh. Dahlan Arifin, *Pokok-Pokok Pengantar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* memberikan materi tentang "Hukum Sholat", lalu memaparkan isinya,

> "Hukum shalat itu terbagi menjadi tiga: (1) Fardhu 'Ain. Shalat yang Fardhu 'ain ialah shalat lima waktu dalam sehari semalam. (2) Fardhu Kifayah. Shalat Fardhu Kifayah

[39] Hasil wawancara mendalam dengan informan 13 (petugas bina rohani Islam), tanggal 14 April 2017

ialah shalat jenazah. (3) Sunnah. Shalat sunnah banyak macamnya".[40]

Warga binaan mengungkapkan bahwa kehadiran bina rohani dalam melaksanakan bimbingan agama Islam sangat menambah pengetahuan bagi warga binaan , hal yang demikian harus tetap dilaksanakan untuk menambah pengetahuan yang awalnya belum tau, kini sudah tau dan warga binaan berharap dapat melaksanakannya.[41]

"Saya itu sejak kecil sudah dasarnya bodoh, tidak lulus sekolah dasar. Akan tapi kalo ada yang menerangkan atau memberi ceramah saya tau maksudnya dan saya mencoba untuk melakukan apa-apa yang telah dianjurkan oleh agama Islam."[42]

Menurut informan 4 (warga binaan pemasyarakatan) juga mengatakan demikian, bahwa bina rohani tak bosan-bosannya memberikan siraman rohani. Tausiyah yang dilaksanakan pada pagi hari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.30 bertemakan "Ketakwaan Kepada Allah SWT." Petugas bina rohani menyampaiakan isi dari tema tersebut, metode yang digunakan

---

[40]Penyampaian materi oleh petugas bina rohani Islam, tanggal 13 April 2017

[41]Hasil wawancara mendalam dengan informan 3 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 19 April 2017

[42] Hasil wawancara mendalam dengan informan 6 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 19 April 2017

adalah metode ceramah. Dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat dijadikan sebagai bahan renungan oleh warga binaan.

Setelah bimbingan agama Islam selesai, petugas bina rohani mengunjungi warga binaan dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Warga binaan diminta untuk mengupas kembali intisari dari ceramah yang tadi dilakukan oleh petugas bina rohani, yakni diantara sifat orang-orang bertakwa adalah mengimani semua yang dikabarkan Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat dengan menegakkan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya, dan syarat-syaratnya, infak di jalan Allah, beriman terhadap kitab-kitab Allah dan para Rasul,dan yakin akan hari kiamat.

> "Sekarang yang harus bapak fikirkan dan laksanakan adalah bagaimana melakukan ketakwaan kepada Allah, tadi sudah disampaikan oleh pemateri rincian ketakwaan kepada Allah. Bagaimanapun juga kita sebagai manusia tidak mengenal tempat dimana kita harus bertakwa, tidak hanya dalam kondisi kaya, bahagia namun dimanapun dan kapanpun kita harus tetap mengingat dan mendekatkan diri dengan bertakwa kepada Allah SWT."[43]

[43]Nasihat bina rohani Islam kepada warga binaan pemasyarakatan, tanggal 12 April 2017

Setelah disantuni dan diarahkan oleh petugas bina rohani, warga binaan terlihat lebih faham, karena bina rohani disini berusaha menekankan materi yang tadi sudah disampaikan oleh pemateri. Warga binaan merasa sangat tercover dan terbantu dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Hal tersebut membuat warga binaan pemasyarakatan lebih yakin dan mantap untuk bertakwa kepada Allah SWT.[44]

Adapun peneliti mewawancarai salah satu informan 15 (wali dari warga binaan pemasyarakatan), terkait dengan tujuan dari bina rohani, sebagai berikut.

> "Pembinaan rohani yang berupa bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, pada dasarnya bertujuan untuk dapat mengkondisikan hati warga binaan, karena mereka datang dengan permasalahan yang berbeda-beda. Kita sebagai yang ditugaskan dalam pembinaan rohani berupaya paling tidak untuk menstabilkan hati mereka, di sisi lain juga agama itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari".[45]

---

[44]Hasil wawancara mendalam dengan informan 7 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 12 April 2017

[45] Hasil wawancara mendalam dengan informan 15 (warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 26 April 2017

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Bina Rohani Dalam Melaksanakan Bimbingan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peranan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dalam melaksanakan bimbingan agama Islam terhadap warga binaan adalah sebagai berikut.

1. Faktor pendukung[46]
   a) Jika dipandang dari bidang ketenagaan petugas bina rohani Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, pendidikan dari masing-masing petugas dinilai telah sesuai dengan bidangnya dan kompeten dalam bidangnya yaitu pada bidang keagamaan. Selain dari segi pendidikan, usia ketenagaan petugas bina rohani Islam

[46]Hasil wawancara mendalam dengan informan 14 (petugas bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 11 April 2017

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta sudah pada tingkat kematangan jiwa.

b) Selain petugas dari pegawai, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta juga bekerja sama dengan petugas bina rohani dari luar Lembaga seperti MUI, Kanwil Kementerian Agama, Al Madinah, dan Pesantren yang menjadikan pelaksanaan pembinaan rohani Islam di Lembaga tersebut lebih variatif.

c) Akses antara blok putra dengan tempat bimbingan agama Islam, warga binaan sangat mudah di jangkau dan tidak terlalu jauh. Sehingga ketika akan dilaksanakan bimbingan agama Islam tidak membutuhkan waktu yang banyak dan cepat.

d) Ketersediaan fasilitas yang memadai di masjid menjadikan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun salah satu bina rohani yang menjadi informan 13 (warga binaan), memaparkan.

> "Ketika saya menggantikan petugas bina rohani Islam yang tidak jadi datang untuk mengisi, saya selalu mengingatkan kepada diri saya pribadi dan semua rekan-rekan warga binaan pemasyarakatan. Saya memaparkan bahwa kita dipenjara itu senang, bukan senang dipenjara, segala hal bila dinikmati, memasrahkan kepada Allah maka

akan terasa nyaman, tenang pikiran. Dimanapun kapanpun jika kita bersyukur maka akan terasa nyaman".[47]

Hal tersebut termasuk salah satu faktor pendukung proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, karena warga binaan juga kadang diamanahi untuk menggantikan bina rohani. Selain dari petugas yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga, keberadaan warga binaan yang mendapat amanah untuk membantu proses pelaksanaaan bimbingan agama Islam juga menjadi daya tarik sendiri bagi warga binaan yang lainnya.

2. Faktor Penghambat[48]

Menurut teori yang terdapat dalam buku Soerjono Soekanto, faktor yang kerap mendatangkan kesulitan-kesulitan bagi pemegang peranan ("*role occupant*"). Sebagai berikut.

1. Sebagai pemenang beberapa peranan sekaligus, seseorang berhubungan dengan berbagai pihak, yang juga mempunyai berbagai peranan sekaligus. Misalnya, seorang dosen dalam pekerjaan sehari-hari, berhubungan dengan mahasiswa, rekan-rekan sesama dosen, tata usaha, administrasi pendidikan, peneliti,

[47]Hasil wawancara mendalam dengan informan 16 (warga binaan pemasyarakatan yang membantu petugas bina rohani Islam), tanggal 25 April 2017

[48]Hasil wawancara mendalam dengan informan 14 (petugas bina rohani Islam Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta), tanggal 11 April 2017

dan seterusnya, yang masing-masing juga merupakan pemegang berbagai peranan.

2. Suatu peranan tertentu, menghendaki perikelakuan-perikelakuan yang berbeda-beda (yang kadang-kadang tidak konsisten). Misalnya, seorang dosen diharapkan untuk mendidik mahasiswa. Artinya, dia harus membimbingnya dan memperlakukannya sebagai seorang yang khas, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada diri mahasiswa tersebut. Akan tetapi di lain pihak, dosen juga harus dapat bertindak secara tegas dalam mengevaluasi perkembangan akademis yang dicapai oleh mahasiswa tersebut. Situasi semacam ini memerlukan kemampuan penyesuaian dari kedua belah pihak, yang tidak jarang berlangsung dengan sukar sekali.
3. Pemenang peranan merupakan penghubung, antara pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi pengikut. Di satu pihak dia harus memenuhi keinginan pihak yang berada di atas, dan di pihak lain dia harus pula memenuhi kebutuhan pihak yang berada di bawah. Misalnya, seorang mandor yang mengepalai sekelompok pekerja pekerjaan bangunan, harus dapat mengkomunikasikan keinginan pemborong kepada para pekerja. Untuk dapat melakukan peranan tersebut dengan sebaik-baiknya, maka dia harus dapat mendekati dan memahami kedua belah pihak. Keadaan semacam itu juga dapat dialami oleh seorang sersan

mayor yang peranannya sebagai penghubung antara perwira dengan prajurit-prajurit, dalam pelaksanaan tugas-tugas.

Teori tersebut relevan dengan penjelasan dari petugas, bahwa faktor yang menjadi penghambat bina rohani Islam dalam memberikan pelayanan bimbingan agama Islam kepada warga binaan adalah sebagai berikut.

a) Keterbatasannya waktu yang ada pada petugas bina rohani.
b) Kurangnya efisien tenaga bina rohani Islam dari luar Lembaga dalam mengelola waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam.
c) Minimnya kesadaran dari warga binaan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melaksanakan pembinaan rohani Islam.

Petugas bina rohani menjelaskan, hal tersebut dapat terjadi demikian karena banyaknya warga binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, dan minimnya kesadaran dari warga binaan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melaksanakan pembinaan rohani Islam. Sehingga pihak bina rohani hanya memberikan pembinaan rohani bimbingan agama Islam bagi yang berkenan saja.

Dari keterbatasan-keterbatasan yang ada di bina rohani Islam tersebut, membuat bina rohani belum maksimal dalam menjalankan peranannya. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

a) Petugas bina rohani belum mampu memberikan bimbingan agama Islam kepada semua warga binaan secara tertib atau rutin. Sebab tidak semua warga binaan yang dianjurkan oleh petugas bina rohani untuk mengikuti pembinaan rohani Islam dapat hadir ke tempat pelaksanaan.

b) Petugas bina rohani hanya memberikan bimbingan agama Islam kepada warga binaan yang hadir ke tempat pelaksanaan saja.